

Penerapan Media Number Classification Maze Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Murid Autis Kelas II Di SLB Negeri 1 Pangkep

¹ Astri Aulia

email: astriaastir@gmail.com

²Usman Bafadal

Email: usman6609@unm.ac.id

³Dwiyatmi Sulasminah

Email: dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2026 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sangat rendahnya kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep. Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam menunjukkan simbol angka yang disebutkan, menyebutkan simbol angka yang ditunjukkan, serta mengaitkan simbol angka dengan jumlah benda yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal angka sebelum dan sesudah penerapan media Number Classification Maze, serta mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengenal angka setelah penerapan media tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan desain pretest dan posttest. Subjek penelitian adalah satu orang murid autis kelas II berinisial MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka subjek sebelum penerapan media Number Classification Maze memperoleh nilai 7 dengan kategori kurang. Setelah penerapan media selama 10 kali pertemuan, nilai meningkat menjadi 77 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal angka. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media Number Classification Maze efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep.

Keywords: Autis; Mengenal Angka; Number Classification Maze.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus yang memengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama dalam kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Gangguan yang paling mudah terlihat biasanya ada pada cara anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Anak autisme umumnya memiliki beberapa ciri, seperti kesulitan berbicara atau memahami bahasa tubuh, kurang mampu berinteraksi dengan orang lain, perilaku dan cara bermain yang berbeda dari anak seusianya, kesulitan mengontrol emosi, serta respon yang tidak biasa terhadap rangsangan seperti suara, cahaya, atau sentuhan (Nurfadhillah et al., 2021). Anak dengan kebutuhan khusus, khususnya spektrum autisme, sering menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran matematika, termasuk kemampuan berhitung dasar. Beberapa studi terbaru menunjukkan media interaktif terbukti efektif untuk memfasilitasi pemahaman konsep bilangan pada anak autis (Pratiti, Juanda, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah pada tanggal 5 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa murid yang menjadi subjek penelitian adalah anak dengan diagnosa autisme sesuai hasil asesmen sekolah. Selanjutnya hasil asesmen dari Wali Kelas menunjukkan adanya hambatan dalam area komunikasi, interaksi sosial, serta sulit dalam mempertahankan perhatian. Murid sering mengalami kesulitan mempertahankan fokus saat pembelajaran konvensional berlangsung, menunjukkan perilaku sering menggumam atau bersuara sendiri tanpa konteks yang jelas. Perilaku ini merupakan salah satu ciri yang umum muncul pada anak dengan autisme, di mana mereka kerap mengeluarkan bunyi-bunyian, kata-kata yang diulang, atau vokalisasi tanpa tujuan komunikatif. Ia mudah terdistraksi oleh rangsangan di sekitarnya, serta kurang responsif terhadap instruksi verbal. Selain itu, murid juga belum mampu mengenal angka dasar secara konsisten.

Berdasarkan diagnosis menurut DSM V, kondisi subjek mengarah pada kategori *Autism Spectrum Disorder Level 1* (autisme ringan), yaitu individu yang membutuhkan dukungan (*requiring support*) terutama dalam aspek komunikasi sosial dan pengelolaan perilaku. Pada level ini, subjek masih memiliki potensi untuk mengikuti pembelajaran akademik, namun kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih visual, konkret, interaktif, dan menarik untuk membantu meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan pemahaman murid selama proses belajar berlangsung agar lebih optimal.

Hal ini didukung hasil asesmen awal yang peneliti lakukan pada murid tersebut, diketahui bahwa murid berinisial MA tersebut masih belum mampu mengenali bentuk simbol angka dasar 1–10. Saat diminta menunjukkan angka tertentu, murid belum dapat membedakan dan mengingat bentuk simbol angka tersebut. Namun, ketika diberikan benda konkret untuk dihitung, misalnya saat diberikan empat buah pensil murid dapat menentukan jumlahnya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa murid MA telah memahami konsep kuantitas, tetapi masih mengalami hambatan dalam menghubungkan jumlah dengan simbol angka tertulis, sehingga diperlukan media pembelajaran visual dan konkret untuk memperkuat pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media *Number Classification Maze* diperlukan karena dapat mengaitkan secara langsung antara konsep kuantitas dengan simbol angka melalui aktivitas klasifikasi yang bersifat visual, konkret, dan interaktif, sehingga membantu murid dalam membangun pemahaman yang lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan mengenal angka secara bertahap. Karena beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan berbasis labirin memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, penelitian oleh (Suweleh, 2021) menunjukkan bahwa permainan *maze* angka dapat meningkatkan kemampuan membilang. Di sisi lain, media ini juga dapat berfungsi sebagai bentuk klasifikasi visual yang mudah dipahami oleh anak dengan hambatan intelektual karena memberikan umpan balik langsung dalam proses belajar. Penggunaan media *maze* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan kognitif anak dalam mengenal angka secara bertahap. Mereka lebih tertarik, tidak cepat bosan, dan lebih mudah mengingat urutan bilangan melalui jalur labirin (Deo et al., 2023).

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media *Number Classification Maze* terhadap kemampuan mengenal angka mengalami peningkatan setelah penggunaan media, seperti yang dilakukan oleh (Agustina, 2023) bahwa sebelum penerapan media *maze* numerik, nilai kemampuan mengenal angka pada murid autisme hanya mencapai 3,3 dengan kategori *tidak mampu*. Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan *maze* numerik, nilai murid meningkat signifikan menjadi 80 dengan kategori *mampu*. Perbedaan nilai tersebut menggambarkan adanya peningkatan kemampuan yang jelas setelah penggunaan media *maze* numerik. Pembelajaran dengan media ini terbukti membantu murid autisme dalam memahami angka secara lebih mudah melalui aktivitas yang interaktif, sekaligus melatih koordinasi motorik halus dan fokus. Selain itu, dari 30 aspek kegiatan yang diamati, murid mampu menyelesaikan 24 aspek dengan baik sesuai indikator pencapaian, sehingga penggunaan *maze* numerik efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media *number classification maze* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dasar matematika anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam mengenal, membedakan, dan mengklasifikasikan angka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan desain pretest-posttest, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal angka pada siswa autis sebelum dan sesudah penggunaan media *Number Classification Maze*. Kemampuan mengenal angka dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh subjek yang mengindikasikan kemampuan menunjukkan simbol angka yang di sebutkan, menyebutkan simbol angka yang ditunjukkan dan mengaitkan simbol angka dengan jumlah benda dengan benar. Subjek penelitian adalah satu orang murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep berinisial MA yang mengalami kesulitan dalam mengenali simbol angka 1–10. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan mengenal angka yang terdiri dari 30 soal mencakup tiga indikator, yaitu menunjukkan simbol angka yang disebutkan, menyebutkan simbol angka yang ditunjukkan, dan mengaitkan angka dengan jumlah benda. Rubrik penilaian hasil tes dilakukan dengan ketentuan, apabila siswa dapat mengenali atau menyebutkan angka dengan benar diberikan skor 1, dan apabila tidak mampu maka diberikan skor 0. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, Melakukan perbandingan antara hasil tes sebelum dan sesudah intervensi; apabila terjadi peningkatan skor, maka hal tersebut menjadi indikator bahwa media *Number Classification Maze* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada murid autis. Untuk memperjelas adanya peningkatan hasil belajar seluruh nilai disajikan secara visual dalam bentuk diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada murid Autis dengan kemampuan ringan kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep pada tanggal 5 Januari 2026 s/d 5 Februari 2026. Tes kemampuan mengenal angka 1-10 dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *Number Classification Maze* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah penggunaan media *Number Classification Maze* untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan mengenal angka pada penelitian. Materi tes yang diberikan berupa tes tulis dan tes lisan untuk mengukur kemampuan murid dalam menunjukkan simbol angka yang di sebutkan, menyebutkan simbol angka yang ditunjukkan dan mengaitkan simbol angka dengan jumlah benda dengan benar.

Kemampuan Mengenal Angka Murid Autis Kelas II Di SLB Negeri 1 Pangkep Sebelum Penerapan *Number Classification Maze*

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan sebelum penggunaan media *Number Classification Maze* pada murid Autis dengan kemampuan ringan di SLB Negeri 1 Pangkep, maka data yang diperoleh mengenai kemampuan siswa dalam mengenal angka tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Tes Awal

No	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	MA	2	7	Kurang

Berdasarkan hasil tes awal yang telah diperoleh, subjek (MA) hanya meraih skor 2 dengan nilai 7. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 30 butir soal yang diberikan, subjek hanya mampu menjawab dua butir soal dengan benar. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala penilaian 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan skor kemampuan mengenal angka yang diperoleh oleh siswa Autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep pada tes awal (Pretest) diketahui bahwa nilai yang dicapai oleh subjek MA Adalah 7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan subjek dalam mengenal angka masih berada pada kategori kurang. Kategori kurang menunjukkan bahwa subjek belum menguasai sebagian besar indikator kemampuan mengenal angka dan masih sering keliru dalam membedakan bentuk angka. Temuan ini mengindikasikan bahwa subjek memerlukan bimbingan serta pembelajaran tambahan yang lebih intensif, disertai dengan penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individualnya.

Kemampuan Mengenal Angka Pada Murid Autis Kelas II SLB Negeri 1 Pangkep Setelah menggunakan media *Number Classification Maze*

Untuk mengetahui gambaran hasil tes setelah penerapan media *Number Classification Maze* pada subjek (MA), yang berlangsung selama satu bulan dengan total 10 kali pertemuan. Diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan mengenal angka, dapat diketahui melalui tes akhir (post test). Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid autis kelas II Negeri 1 Pangkep setelah penerapan media *Number Classification Maze* disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Skor Tes Akhir

No	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	MA	23	77	Baik

Berdasarkan data hasil Posttest subjek penelitian (MA) memperoleh skor sebesar 23 dengan nilai akhir 77. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 30 butir soal yang diberikan, subjek hanya belum mampu menjawab dengan benar sebanyak 7 butir soal. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam skala penilaian 100 menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Data diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian (MA) memperoleh nilai 77 yang berarti bahwa kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II SLB Negeri 1 Pangkep setelah penggunaan media *Number Classification Maze* berada dalam kategori baik. Kategori baik menunjukkan bahwa subjek telah mampu menguasai sebagian besar indikator kemampuan mengenal angka, hal ini ditandai dengan kemampuan subjek dalam menyebutkan simbol angka yang ditunjukkan, menunjukkan angka yang disebutkan, serta menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda secara tepat. Media *Number Classification Maze* terbukti efektif dalam membantu subjek memahami konsep angka, yang ditunjukkan oleh tingkat ketepatan subjek dalam menjawab soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar materi telah dipahami dengan baik oleh subjek. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan berbasis aktivitas mampu meningkatkan pemahaman konsep mengenal angka secara signifikan.

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka pada Siswa Autis Kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep Melalui Penggunaan Media *Number Classification Maze*

Dalam penelitian ini, media *Number Classification Maze* digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu subjek (MA) dalam mengenal angka. Pencapaian kemampuan mengenal angka terlihat dari hasil kerja subjek (MA) pada setiap tes yang terdiri atas 30 butir soal. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek dalam mengenal angka. Peningkatan ini menjadi faktor pendukung dalam membuktikan bahwa penggunaan media *Number Classification Maze* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada subjek penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka pada siswa autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep mengalami peningkatan setelah penggunaan media *Number Classification Maze*, sebagaimana disajikan pada diagram batang dibawah ini:

Diagram 1. Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media *Number Classification Maze*

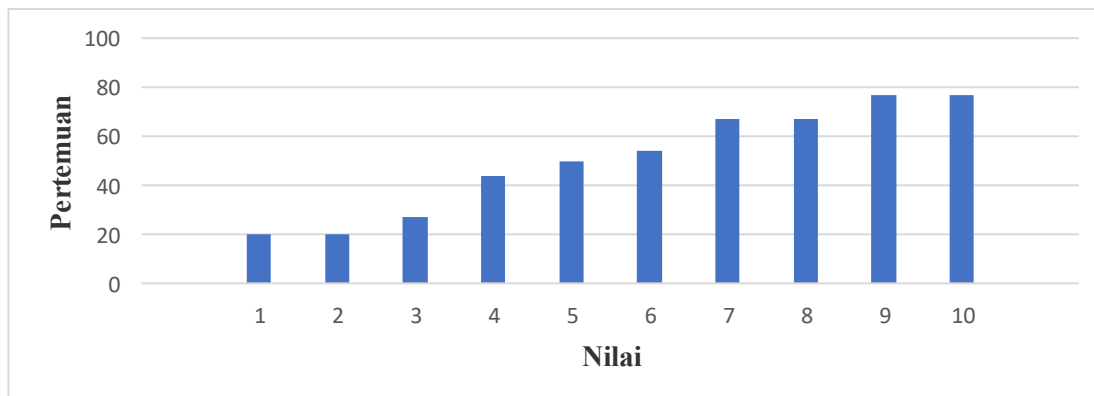
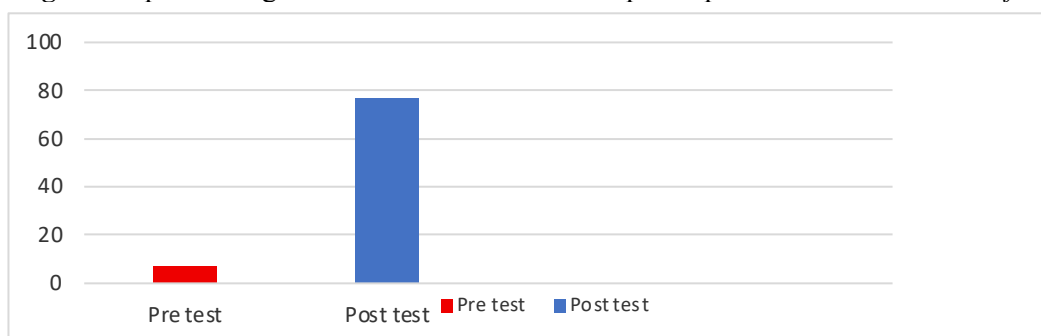


Diagram tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh subjek penelitian (MA) secara bertahap, dimulai dari pertemuan kedua hingga pertemuan kedelapan. Peningkatan ini tercermin dari hasil kerja subjek yang terus mengalami perkembangan seiring dengan pemanfaatan media pembelajaran *Number Classification Maze* yang berperan efektif dalam membantu subjek mengenal angka. Akan tetapi, pada pertemuan ke delapan setelah adanya jeda kegiatan pembelajaran selama beberapa hari. Pada awal pertemuan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengulangan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu siswa mengingat angka-angka yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa tampak masih mengingat beberapa angka. Setelah dilakukan pengulangan siswa mulai kembali mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya, pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh hasil belajar subjek kembali mengalami peningkatan. Hal ini terjadi seiring dengan membaiknya kondisi emosi subjek, yang mendorong munculnya semangat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Perubahan positif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai yang diperoleh subjek, meskipun skor yang dicapai belum mencapai nilai maksimal, yaitu 30. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa angka yang belum sepenuhnya dikuasai dan cenderung terlupa oleh subjek penelitian (MA).

Peningkatan kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep dapat diidentifikasi melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan media *Number Classification Maze*. Dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep mengalami peningkatan setelah dilaksanakan dua kali pengukuran. Pada pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum penerapan media *Number Classification Maze*, subjek memperoleh nilai sebesar 7. Setelah media *Number Classification Maze* diterapkan dalam proses pembelajaran, hasil pengukuran akhir (*posttest*) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan capaian nilai sebesar 77. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:

Diagram 2. perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan media *Number Classification Maze*



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep setelah penerapan media *Number Classification Maze*.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka sesudah penggunaan media *Number Classification Maze* pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep. Peningkatan ini membuktikan bahwa media *Number Classification Maze* merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid autis, karena mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih konkret serta memberikan tahapan belajar yang dimulai dari konsep lebih sederhana sebelum menuju ke tingkat yang lebih kompleks. Seiring dengan berjalannya waktu dan bimbingan yang dilakukan secara bertahap anak mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep angka. Setiap sesi pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan memahami konsep angka menggunakan media *Number Classification Maze*, yang memungkinkan siswa belajar secara Visual dan Konkret. Setelah beberapa sesi, terlihat bahwa siswa semakin terampil dalam mengenal angka, dan menghubungkannya dengan jumlah yang sesuai.

Hal ini terjadi karena murid terlihat tertarik dengan warna yang ada pada media tersebut, penggunaan warna yang cerah dan bervariasi dapat menarik perhatian siswa autis, karena mereka cenderung lebih responsif terhadap rangsangan visual. Warna juga membantu meningkatkan fokus dan mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian oleh Wardani (2022) yang menjelaskan bahwa anak dengan autisme cenderung memiliki preferensi terhadap warna tertentu karena mereka lebih dominan dalam memproses informasi secara visual. Warna berfungsi sebagai stimulus yang mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus, serta membantu anak dalam memahami informasi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Dengan adanya warna yang menarik, anak autis menjadi lebih terlibat, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tetapi, masih terdapat beberapa soal yang belum sepenuhnya dikuasai oleh murid, khususnya pada angka 5, 7, dan 9. Hal ini diduga karena bentuk angka tersebut lebih kompleks sehingga sulit dibedakan, serta jumlah objek yang lebih banyak sehingga menambah tingkat kesulitan. Selain itu, keterbatasan dalam perhatian, konsentrasi, dan daya ingat yang umumnya dimiliki anak autis juga memengaruhi proses pemahaman konsep. Oleh sebab itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dan pengulangan secara terus-menerus agar murid dapat memahami dan menguasai konsep angka dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan murid terlihat mulai berhenti pada pertemuan kesembilan dan kesepuluh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan murid sudah berada pada tahap stabil, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan dalam mengingat serta tingkat konsentrasi murid. Karakteristik anak autis memang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dan latihan berulang untuk mencapai penguasaan yang maksimal. Dengan demikian, meskipun intervensi yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka secara bertahap, hasil yang maksimal belum sepenuhnya tercapai dalam waktu penelitian yang telah ditentukan. Analisis perbandingan skor pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka setelah penerapan media *Number Classification Maze*. Jika dilihat dari selisih skor, peningkatan dari 2 menjadi 23 menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam penguasaan materi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Number Classification Maze* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada murid autis, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sri Agustina, Usman, 2023) penggunaan *maze* angka secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa autis kelas II di SLB Gowa. Anak-anak menjadi lebih fokus, tertarik, dan mampu menunjukkan perkembangan dalam membedakan angka 1–10. Dilanjutkan dengan penelitian (Deo et al., 2023) juga membuktikan bahwa penggunaan media *maze* dalam pembelajaran

mampu meningkatkan keterlibatan kognitif anak dalam mengenal angka secara bertahap. Mereka lebih tertarik, tidak cepat bosan, dan lebih mudah mengingat urutan bilangan melalui jalur labirin. Secara keseluruhan, penggunaan media *Number Classification Maze* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada murid autis. Media ini membantu murid memahami konsep angka secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak autis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka sesudah penggunaan media *Number Classification Maze* pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep. Peningkatan ini membuktikan bahwa media *Number Classification Maze* merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid autis, karena mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih konkret serta memberikan tahapan belajar yang dimulai dari konsep lebih sederhana sebelum menuju ke tingkat yang lebih kompleks. Kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Pangkep sebelum penggunaan media *Number Classification Maze* berada pada kategori kurang, namun setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan hingga mencapai kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Number Classification Maze* efektif dalam membantu murid autis mengenal angka melalui pendekatan yang visual, konkret, dan terstruktur. Disarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya, untuk menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran yang visual, konkret, dan berkelanjutan agar kemampuan mengenal angka pada anak autis dapat meningkat secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis berterimakasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing dan sekolah yang sudah mewadahi saya melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Bafadal, U., Hadis, A. (2023). *Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui penggunaan maze numerik pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Gowa*. *Pinisi Journal of Education* 1.3(5), 58–63. <https://eprints.unm.ac.id/34521/1/JURNAL/20SRI/20AGUSTINA.pdf>
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed., text rev.; DSM-5-TR)*. American Psychiatric Publishing. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425787>
- Baraka, A., Syamsuddin., Hadis, A. (2025). *Penggunaan Speech Act Application Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Autis pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Gowa*. *Pendidikan*, 5(4), 75–88. https://eprints.unm.ac.id/36715/1/Jurnal_AB.pdf
- Deo, Maria. Goretti., Bhara, Maria. Anerti. Konstantina., Mamo, Yuliana., & Nafsia, Andi. (2023). *Pendampingan Penggunaan Media Maze Dalam Mengenal Angka Di Tkk St. Gabriel Mangulewa*. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(4), 199–208. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v1i4.2527>
- Fadilah, Aisyah., Nurzakiyah, Kiki. Rizki., Kanya, Nasywa. Atha., Hidayat, Sulis. Putri., & Setiawan, Usep. (2023). *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Lordan, R., Storni, C., & Benedictis, C. A. D. (2021). *Autism Spectrum Disorders: Diagnosis and Treatment*. In *Autism Spectrum Disorders* [Internet]. Exon Publications. <https://doi.org/10.36255/exonpublications.autismspectrumdisorders.2021.diagnosis>

- Nurfadhillah, S., Nur Syariah, E., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Ashabul Humayah Manjaya, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 459–465. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan tahapan penelitian kuantitatif: Pendekatan teoretis dan praktis dalam kajian pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Pratiti, Juanda, P. P. (2023). IMPLEMENTASI GAME EDUKASI NUMBER KIDS PADA PEMBELAJARAN BERHITUNG PENJUMLAHAN SISWA SPEKTRUM AUTIS. *Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 18 No.* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/issue/view/2830>
- Pratiwi, H., Narti, W., & Pertiwi, L. A. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media benda alam di kelompok A PAUD Melati Putih Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 140–152. <https://doi.org/10.51311/alayya.v4i2.625>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (3rd ed.). ALPHABETA. Bandung.
- Wardani, N. K. (2022). *Colour Preference on Picture Therapy Cards in Children with Autism Spectrum Disorder.* KnE Social Sciences. Link: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/13938>
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep, prinsip & prosedur* (A. Musandi, Ed.; Cetakan pertama). UNIPMA Press.